
**PEMANFAATAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENGUATKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP IT BAITUL JANNAH
BANDAR LAMPUNG**

Arinta Rara Kirana¹, Hesti Noviyana², Wawat Suryati³, Sintia Sukmawati⁴,
Wayan Dion Wibowo⁵

¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung

¹arintarara@gmail.com, ²hestihestinovinovi@gmail.com, ³wawatsuryati@gmail.com,
⁴sintiasukmawati@gmail.com, ⁵wayandionwibowo@gmail.com

Abstrak: Terdapat enam indikator untuk terlahir pelajar Pancasila, yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Tujuan ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Kegiatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek memicu lahirnya kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya pengetahuan yang baik dari guru dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila sesuai amanat kurikulum merdeka, yang salah satunya melalui *Project Based Learning*. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan diadakannya pelatihan ini untuk menambah pengetahuan guru SMP IT Baitul Jannah mengenai pemanfaatan *Project Based Learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila. Kegiatan ini berlangsung di bulan Oktober 2023. Metode kegiatan berupa pelatihan langsung yang diberikan tim pengabdian, sebagai wujud kejasamaan antara STKIP PGRI Bandar Lampung dengan SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Dari kegiatan yang dilakukan diperoleh hasil berupa adanya peningkatan kompetensi guru mengenai pemanfaatan *Project Based Learning* serta semakin kuatnya profil pelajar Pancasila di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

Kata Kunci: Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila

Abstract: *There are six indicators for the birth of a Pancasila student, namely faith and devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning and creativity. This goal can be realized through project-based learning (Project Based Learning). Student activities in project-based learning trigger independence, collaboration and creativity. In this regard, there is a need for good knowledge from teachers in growing the profile of Pancasila students according to the mandate of the independent curriculum, one of which is through Project Based Learning. In this regard, the aim of holding this training is to increase the knowledge of Baitul Jannah IT Middle School teachers regarding the use of Project Based Learning to strengthen the profile of Pancasila students. This activity will take place in October 2023. The activity method is in the form of direct training provided by the service team, as a form of collaboration between STKIP PGRI Bandar Lampung and SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung. From the activities carried out, results were obtained in the form of an increase in teacher competence regarding the use of Project Based Learning as well as a stronger profile of Pancasila students at SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung.*

Keywords: *Project Based Learning, Pancasila Student Profile*

PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik utama dalam penerapan kurikulum merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang bertujuan mengembangkan *soft skill* dan membangun karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menekankan pada proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Dalam proses belajar peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis. Melalui berbagai kegiatan pada *project based learning* membantu pembelajaran pada kurikulum merdeka menjadi lebih aplikatif dan interaktif. Penerapan *project based learning* juga memperkuat kurikulum merdeka.

Berbagai inovasi dalam penerapan kurikulum merdeka menghadirkan pengalaman dan tantangan yang lebih berharga bagi peserta didik. Inovasi yang dihadirkan dalam kurikulum merdeka juga merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan generasi yang memiliki daya saing global. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi meluncurkan program kurikulum baru yang lebih memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya, yaitu kurikulum merdeka belajar. Sejalan dengan yang dipaparkan Sufyadi, dkk. (2021) dalam Dewi (2022: 214), bahwa kurikulum merdeka dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik, menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dalam kerangka dasar kurikulum merdeka terdapat program proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan *project based learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk

mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dilaksanakan di luar program intrakurikuler di dalam kelas. Tujuan dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memberikan pengalaman belajar informal kepada peserta didik dengan struktur belajar yang fleksibel, pembelajaran yang interaktif, dan membuat peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kompetensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila. Terdapat enam profil yang menjadi fokus pembinaan pendidikan karakter ini. Keenam profil tersebut disebut sebagai profil Pelajar Pancasila, yaitu (1) berakhlak mulia, (2) bernalar kritis, (3) kreativitas, (4) kebhinekaan global, (5) kemandirian, (6) gotong royong. (Sufyadi, dkk., 2021).

Profil pelajar Pancasila Menurut Kemendikbud, (2021: 4) adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler. Dengan itu berdasarkan visi dan misi kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang terdapat dalam peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2020 mengenai rencana strategis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan tahun 2020-2024 yaitu berbunyi: "pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif" (Juliani dan Bastian, 2021: 262). Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan

berprilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2021: 1).

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran Pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya (Fais dan Kurniawati, 2022) dalam Rachmawati, dkk (2022: 3614).

Penguatan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu serta peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga budaya kerja (Rahayuningsih, 2022) dalam Rachmawati, dkk (2022: 3614). Hal tersebut sesuai jawaban dari pertanyaan besar dalam sistem Pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila dibuat sebagai jawaban dari satu pertanyaan besar, tentang kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh system Pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut antara lain kompeten, memiliki karakter juga bertingkah laku mengacu pada nilai nilai Pancasila (Makarim, 2022) dalam Rachmawati, dkk (2022: 3614).

Kemendikbud menetapkan enam indikator dari profil pelajar Pancasila. Adapun keenam indicator tersebut seperti tertuang dalam restra Kemendikbud (2020) dan dijelaskan Kembali oleh mendikbud (Kompas, 2020) dalam Juliani dan Bastian, (2021: 262), yang tergambar pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Menurut Kemendikbud, (2021: 10) manfaat dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberika ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila adalah melalui *project based learning*. Metode ini sangat sesuai untuk diterapkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, mengingat *project based learning* meningkatkan kemampuan berpikir, kreatif, berkolaborasi, memecahkan masalah, berkomunikasi, dimana kemampuan ini sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dalam pembangunan profil pelajar Pancasila.

Pentingnya *project based learning* dalam menguatkan profil Pelajar Pancasila sebagaimana disebutkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 52/M/2022 tentang pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, menyebutkan “Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan korikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan”.

Project Based Learning memuat kandungan tersebut, yang dapat menumbuhkan sikap belajar siswa yang lebih disiplin dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. *project based learning* juga memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, *Project Based Learning* juga memfasilitasi peserta didik untuk berinvestigasi, memecahkan masalah, bersifat *students centered*, dan menghasilkan produk nyata berupa hasil proyek (Nurfitriyanti, 2016). Sangat jelas bahwa *Project Based Learning* mampu menguatkan profil pelajar Pancasila sesuai kompetensi yang diharapkan pada revolusi industri. Anamat kurikulum merdeka terkait penguatan profil pelajar Pancasila sebagian besar dapat terwujud melalui metode ini.

Melihat amanat kurikulum merdeka dalam upaya membentuk generasi unggul yang berkebhinekaan global, tentu menjadi perhatian khusus bagaimana pemanfaatan *Project Based Learning*. Kondisi peralihan kurikulum ini juga mendatangkan berbagai permasalahan, yang salah satunya terjadi pada mitra pengabdian yaitu SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Mitra pengabdian membutuhkan kegiatan pelatihan yang dapat menjawab keresahannya mengenai implementasi kurikulum merdeka guna mengoptimalkan pembelajaran dan membentuk profil pelajar sesuai harapan kurikulum. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pelatihan yang dapat menambah kompetensi sasaran mengenai pemanfaatan *project based learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila.

Analisis situasi yang telah terurai di atas, dapat dikatakan mengungkap permasalahan pada mitra yang memerlukan tindak lanjut diantaranya: 1) Kurangnya pengetahuan sasaran kegiatan pengabdian (guru SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung) mengenai pemanfaatan *project based learning* dalam menguatkan profil pelajar Pancasila, 2) Implementasi

kurikulum merdeka pada mitra belum sesuai karakteristik kurikulum melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, 3) Minimnya kegiatan pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek.

Kondisi yang terjadi pada mitra pengabdian di atas, yang menjadi dasar tim pengabdian ingin melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan pemanfaatan *project based learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya sebagai tambahan pengetahuan bagi sasaran kegiatan, melainkan juga sebagai jawaban atas keresahan mitra dalam implementasi kurikulum merdeka.

Pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan guru SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung mengenai hakikat dan karakteristik kurikulum merdeka yang menjadikan *Project Based Learning* sarana mengembangkan *soft skill* dan membangun karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Pelatihan dilakukan dalam satu hari kegiatan dan peserta kegiatan dibekali dengan kemampuan tentang: 1) Hakikat *project based learning* dalam kurikulum merdeka, 2) *Project Based Learning* dalam upaya penguatan profil pelajar Pancasila, 3) Aplikasi *Project Based Learning* pada tingkat sekolah menengah.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, sebagai wujud kerjasama antara mitra dengan STKIP PGRI Bandar Lampung. Kegiatan dilaksanakan dengan tim pengabdian memberikan pelatihan langsung serta berbagi pengetahuan terkait *project based learning* dalam kurikulum merdeka. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sasaran kegiatan (guru SMP IT Baitul Jannah) mendapatkan

tambahan pengetahuan dan pengalaman terkait *project based learning* dalam kurikulum merdeka dan bagaimana *project based learning* dalam menguatkan profil pelajar Pancasila dalam membentuk generasi unggul.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mitra, realisasi pemecahan masalah yang ditawarkan adalah berupa pelatihan pemanfaatan *Project Based Learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 bertempat di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung, kecamatan Kemiling, kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Kegiatan pelatihan ini dimulai pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB. Peserta kegiatan ini adalah guru SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

Realisasi pemecahan masalah dilakukan dengan rangkaian kegiatan-kegiatan berikut.

1. Tim pengabdian melakukan studi literatur mengenai *Project Based Learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.
2. Melakukan studi awal terkait implementasi kurikulum merdeka dan sejauh mana penguatan profil pelajar Pancasila pada mitra pengabdian masyarakat.
3. Menyiapkan materi pelatihan dengan menyesuaikan kebutuhan mitra.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kepada mitra pengabdian masyarakat terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dan berkoordinasi dengan mitra. Pelaksanaan pelatihan sesuai waktu

yang telah disepakati. Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan *Project Based Learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka diawali dengan pemaparan materi. Pemberian materi menggunakan tampilan Powerpoint (PPT) pada layar ditambah adanya *handout* materi yang diberikan kepada masing-masing peserta (guru SMP SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung). Setelah peserta paham dengan materi yang disampaikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dengan tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung. Peserta juga diberikan contoh praktik baik berbasis *Project Based Learning* yang telah terbukti mampu meningkatkan profil pelajar Pancasila dari hasil riset. Peserta juga diminta untuk merencanakan bentuk proyek seperti apa yang akan diberikan pada mata pelajarannya masing-masing, berdasarkan pengetahuan yang diterimanya dari pelatihan. Kegiatan praktik ini bertujuan agar dapat melihat dan mengevaluasi langsung bagaimana pemahaman peserta.

Pelatihan yang dijabarkan sebagai realisasi pemecahan masalah diadakan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian yang diberikan secara langsung dalam bentuk diskusi, ceramah, dan tanya jawab dengan peserta sesuai paparan sebelumnya. Peserta (guru SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung) diberikan kesempatan untuk memecahkan permasalahan terkait implementasi kurikulum merdeka, *project based learning*, hingga profil pelajar Pancasila. Dalam tahap ini tim pengabdian tidak hanya memberikan materi, namun memberikan realisasi secara nyata dari permasalahan yang terjadi pada mitra.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan jumlah peserta

sebanyak 21 peserta (guru SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung). Pelaksanaan pelatihan dilakukan untuk menyelesaikan masalah pada mitra terkait tuntutan dan implementasi kurikulum merdeka belajar. Metode kegiatan ini adalah berupa pelatihan dan pendampingan terhadap sasaran dalam memanfaatkan *Project Based Learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi. Sesi pertama berupa pemberian materi mengenai *Project Based Learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Kegiatan selanjutnya pada sesi kedua adalah tanya jawab dan pemberian contoh praktik baik berbasis *Project Based Learning* yang mampu meningkatkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

Kegiatan pelatihan diberikan secara jelas dengan terlebih dulu menguatkan pengetahuan peserta mengenai *Project Based Learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dengan lengkap.

Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan, selanjutnya diadakan kegiatan evaluasi keterlaksanaan dilihat dari dua aspek, yaitu (1) keterlibatan peserta dan (2) luaran kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari dua komponen evaluasi tersebut. Indikator keterlibatan peserta adalah minimal 80% dari jumlah guru SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung mengikuti kegiatan dan terlibat aktif dalam pelatihan yang diberikan. Luaran kegiatan yang ditargetkan adalah bertambahnya kompetensi guru pemanfaatan *Project Based Learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan realisasi pemecahan masalah yang telah disusun, puncaknya adalah saat dilaksanakan kegiatan pelatihan pemanfaatan *Project Based*

Learning untuk menguatkan profil pelajar Pancasila pada mitra yang dilaksanakan mulai pukul 08.00 hingga pukul 16.00 WIB pada tanggal 28 Oktober 2023. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam beberapa tahap:

1. Tahap I
Tahap I adalah kegiatan pembukaan pelatihan oleh kepala sekolah SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung serta ketua tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung.
2. Tahap II
Tahap II dilakukan dengan pemberian materi oleh tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung. Materi yang disampaikan dalam hal ini adalah mengenai pemanfaatan *project based learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, contoh tema dan *project* sesuai mata pelajaran peserta, hingga bagaimana membuat praktik baik yang menyenangkan bagi peserta didik dengan mengusung tema pembelajaran berbasis proyek.
3. Tahap III
Tahap III dilaksanakan dengan pemecahan masalah dan tanya jawab terkait permasalahan yang ditemui guru SMP IT Baitul Jannah dalam implementasi kurikulum merdeka dan upaya penguatan profil pelajar Pancasila.
4. Tahap IV
Tahap IV dilaksanakan dengan pembuatan dan praktik langsung pembuatan tema *project* dalam upaya menguatkan profil pelajar Pancasila di SMP IT Baitul Jannah, berdasarkan pengalaman peserta.
5. Tahap V
Tahap ini merupakan tahap terakhir, dimana kegiatan yang dilakukan adalah evaluasi seluruh tahapan sebelumnya, hingga evaluasi tema proyek yang telah dibuat oleh peserta.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terlihat bahwa kegiatan dilaksanakan atas dasar permasalahan pada mitra dengan tujuan menambah kompetensi guru mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar, yang mampu menjadikan pembelajaran yang merdeka bagi guru dan peserta didik, sesuai karakteristik peserta didik, hingga dapat menjadikan pembelajaran yang bahagia, berkarakter sesuai profil pelajar pancasila.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa secara keseluruhan tahapan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan. Kegiatan penyerahan pernyataan kesediaan bermitra dari kepala SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung kepada ketua tim pengabdian dari STKIP PGRI Bandar Lampung juga diserahkan secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Peserta kegiatan yaitu guru SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung terlihat sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Peserta antusias bertanya dan aktif menemukan jawaban dari kesulitan yang dialami selama ini dalam membuat *project* yang mampu meningkatkan profil pelajar Pancasila. Peserta juga mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, namun menemukan titik terang melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan. Berbagai permasalahan pada mitra, dapat terpecahkan secara langsung dalam kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Kondisi ini juga sebagai gambaran kesesuaian antara permasalahan dengan solusi yang diberikan tim pengabdian.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pemanfaatan *Project Based Learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Hasil yang selalu didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah adanya kerjasama yang baik

antara mitra pengabdian masyarakat yang dalam hal ini adalah SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung dengan STKIP PGRI Bandar Lampung, dalam upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila.

2. Keterlibatan penuh peserta kegiatan mulai dari pemaparan materi, tanya jawab, hingga kegiatan pembuatan tema dan perencanaan proyek sesuai mata pelajaran peserta.
3. Kehadiran peserta 90% yang artinya sudah mencapai indikator keberhasilan kegiatan.
4. Adanya peningkatan kemampuan dan kompetensi peserta kegiatan yaitu guru SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung mengenai pemanfaatan *Project Based Learning* guna menguatkan profil pelajar Pancasila.
5. Tersedianya berbagai tema proyek yang telah dibuat oleh peserta sesuai mata pelajaran dan kebutuhan masing-masing.
6. Kegiatan yang dilaksanakan menjadi solusi bagi permasalahan mitra yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar dan karakter peserta didik.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung mampu menyelesaikan permasalahan pada mitra pengabdian. Permasalahan terkait pemanfaatan *Project Based Learning* dan profil pelajar Pancasila dapat teratasi melalui tambahan kompetensi pada peserta kegiatan, yang mana merupakan aset pada mitra. Kegiatan pengabdian yang dilakukan sesuai kebutuhan mitra. Dapat dikatakan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat tercapai dengan baik.

Hasil dari kegiatan ini juga terlihat dari adanya perubahan karakter peserta didik di SMP IT Baitul Jannah. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa setelah adanya berbagai proyek yang diberikan guru SMP IT Baitul Jannah kepada peserta didik sebagai hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, menjadikan peserta lebih mandiri, kreatif, kritis, serta semakin terbentuk kompetensi global yang diharapkan pada kurikulum merdeka. Dapat dikatakan bahwa profil pelajar Pancasila di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung semakin kuat. Hasil yang diperoleh pada kegiatan pengabdian masyarakat ini senada dengan pendapat dari Nugrohadhi & Anwar (2022) bahwa dari pencapaian proyek profil pelajar Pancasila diperlukan eksplorasi pengetahuan yang ada pada lingkungan sekitar dengan tetap dibimbing oleh guru, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

Kegiatan yang dilaksanakan memberikan banyak keuntungan pada implementasi kurikulum merdeka di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Pembelajaran menjadi lebih bervariasi, menyenangkan, serta memberikan kebebasan belajar sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Kreativitas peserta didik semakin meningkat melalui proyek-proyek yang dihadirkan peserta kegiatan. Menurut Sampurno dalam Martiati (2022: 15) *Project Based Learning* dapat membuat aktifitas siswa maksimal dalam pembelajaran, kreativitas meningkat, kemampuan berpikir kritis dan kinerja ilmiah siswa juga meningkat, serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan belajar jangka panjang. *Project Based Learning* berpotensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna, dan dapat meningkatkan kinerja ilmiah siswa dalam pembelajaran sehingga peran guru sebagai fasilitator

dan mediator dapat terpenuhi dengan baik.

Pembelajaran berbasis proyek yang tercipta dari hasil kegiatan ini berhasil menguatkan profil pelajar Pancasila pada mitra pengabdian. Munculnya berbagai *project* penguatan profil pelajar Pancasila dari guru SMP IT Baitul Jannah juga sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. *Project* penguatan profil pelajar Pancasila yang diberikan guru dengan berbagai tema yang bervariasi juga mampu menjadikan pembelajaran di SMP IT Baitul Jannah lebih menarik, menyenangkan, serta mampu menggali potensi peserta didik secara lebih merdeka. Tentu kondisi ini mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Pembelajaran berbasis proyek membentuk peserta didik sebagai generasi berkarakter Pancasila, mulai dari beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. *Project Based Learning* terbukti berhasil menjadi metode yang tepat untuk mewujudkan sebagian elemen dari Profil Pelajar Pancasila itu, yakni gotong-royong (kolaboratif), mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini dibuktikan dari hasil evaluasi kegiatan.

Selain evaluasi, tim pengabdian juga melakukan tindak lanjut kegiatan dengan tetap berperan dalam mendampingi, mengarahkan, serta membantu mengkoordinir peserta (guru SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung) dalam memanfaatkan *Project Based Learning* untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini diharapkan juga dapat terus mendukung guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Kegiatan pemanfaatan *Project Based Learning* untuk menguatkan profil Pelajar Pancasila dengan mitra

pengabdian yaitu SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung berjalan dengan lancar yang ditunjukkan dengan respon positif dari seluruh warga sekolah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berjalan sesuai perencanaan, mampu menambah kompetensi peserta (guru SMP IT Baitul Jannah) mengenai pemanfaatan *Project Based Learning* untuk menguatkan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah menengah.

Hasil kegiatan pengabdian lainnya adalah munculnya berbagai *project* penguatan profil pelajar Pancasila dari guru SMP IT Baitul Jannah, dari pengetahuan dan tema proyek yang dibuatnya saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. *Project* penguatan profil pelajar Pancasila yang diberikan guru dengan berbagai tema yang bervariasi juga mampu menjadikan pembelajaran di SMP IT Baitul Jannah lebih menarik, menyenangkan, serta mampu menggali potensi peserta didik secara lebih merdeka.

Pembelajaran yang terjadi di SMP IT Baitul Jannah, setelah berbagai proyek dari peserta kegiatan juga mewujudkan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, dan partisipatif dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Dengan demikian profil pelajar Pancasila di SMP IT Baitul Jannah semakin kuat setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemanfaatan *Project Based Learning*.

Dari hasil kegiatan di atas, diharapkan dapat terus menggali kreativitas guru dalam menciptakan berbagai proyek guna menguatkan profil pelajar Pancasila. Berkembang kompetensi dan kreativitas guru, tentu dapat mendukung implementasi kurikulum merdeka.

Keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan diketahui dari hasil monitoring dan evaluasi kegiatan, yang menunjukkan keberhasilan kegiatan ini. Tim pengabdian juga melakukan tindak lanjut kegiatan dengan tetap berperan

dalam mendampingi, mengarahkan, serta membantu mengkoordinir guru dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui pemanfaatan *Project Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M, R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan *Project based Learning* untuk Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19 (2), 213-226.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*. 257–265.
- Martiati, B. (2022). Penerapan *Project Based Learning* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Conference of Elementary Studies 2022*. 13-22.
- Nugrohadi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan assembler edu untuk meningkatkan keterampilan guru merancang *project-based learning* sesuai kurikulum merdeka belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16 (1), 77-80.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Rachmawati, N., dkk. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

Sufyadi, S., dkk. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.